

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Ibadah pada Peserta Didik

Ervina Dwi Apreliani¹, M.Asep Fathur Rozi²

^{1,2}STAI Muhammadiyah Tulungagung, Dusun Kedungsingkal, Ketanon, Kec.Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur
aprelianiervina@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the extent to which roles, strategies and factors influence PAI teachers in increasing the appreciation and practice of worship among students at SDN Krandegan. The role of PAI teachers is not only to teach but also to increase students' religious beliefs, especially in worship. Method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation or direct observation, interviews and documentation. With resource persons from the school principal, and PAI teachers at SDN Krandegan, Gandusari sub-district, Trenggalek district. This results of the research show that PAI teachers have played an optimal and quite good role in increasing the appreciation and practice of worship among students. This can be seen from his role as a motivator, providing a role model, advising students and as a liaison between the school and parents. By using strategies in the form of habituation and approaches to students. As well as factors that influence PAI teachers, namely the school environment and student awareness.

Keywords: Role of Teacher PAI, Appreciation of Worship, Practice of Worship.

Abstrak

Studi ini bersasaran untuk memahami sejauh mana peran, strategi dan faktor apa saja yang mempengaruhi Pengajar PAI dalam menambah tingkat penghayatan serta pelaksanaan ibadah pada pelajar di SDN Krandegan. Peran Guru PAI tidak hanya mengajar tetapi juga harus meningkatkan keagamaan peserta didik terutama dalam beribadah. Teknik yang dimanfaatkan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dengan narasumber Kepala sekolah, dan Guru PAI di SDN Krandegan, kecamatan Gandusari, kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan Guru PAI sudah berperan secara optimal dan cukup baik dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan ibadah pada peserta didik. Hal ini terlihat dari perannya sebagai motivator, memberikan contoh teladan, menasehati peserta didik serta menjadi konjungsi sekolah dengan orang tua murid. Dengan menggunakan strategi berupa pembiasaan dan pendekatan kepada peserta didik. Serta faktor yang mempengaruhi Guru PAI yaitu lingkungan sekolah dan kesadaran peserta didik.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Penghayatan Ibadah, Pengamalan Ibadah.

Copyright (c) 2024 Ervina Dwi Apreliani, M.Asep Fathur Rozi

✉ Corresponding author: Ervina Dwi Apreliani

Email Address: aprelianiervina@gmail.com (Desa Krandegan, Kec Gandusari, Kab Trenggalek Jawa Timur)

Received 17 March 2024, Accepted 24 March 2024, Published 01 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam ialah jenis pembelajaran yang mengedukasi dan membina pelajar dalam mempraktikkan prinsip-prinsip agama Islam. Dalam hal ini Guru PAI menjadi kunci utama keberhasilan PAI. Seorang pengajar PAI diharapkan bisa mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi dan mengevaluasi dengan semaksimal mungkin agar pelajar dapat mengamalkan ibadah dengan optimal. Upaya meningkatkan penghayatan dan pengamalan ibadah pelajar, guru PAI serta sekolah menggunakan berbagai metode pendekatan dan pembiasaan, seperti mengalakkan kebiasaan senyum, memberikan salam dan salam (3S), mengamalkan kebersihan dan kesehatan, membiasakan diri membaca Asmaul Husna di akhir hari, mengenalkan praktik ibadah, dan mengajarkan literasi Al-Qur'an.

Seorang pengajar agama perlu tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, yang termasuk satu diantara pelajaran yang ditelaah di institusi pendidikan. Tujuan seorang guru agama adalah untuk meningkatkan keagamaan dan ketakwaan melalui instruksi dan materi yang menggunakan tiga perspektif pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai pengajar dan pemegang tanggungjawab dalam pelajaran PAI, guru agama (Islam) bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak tentang agama Islam, menanamkan iman dalam jiwa mereka, mengajarkan mereka untuk taat kepada agama mereka, dan menanamkan budi pekerti yang mulia.

Tugas pengajar tidak terbatas menjadi penyampai bahan ajar, melainkan juga sosok yang turut mengemban tanggung jawab spiritual dalam membimbing peserta didik. Melalui komunikasi Guru PAI dan pelajar dalam mewujudkan personalitas muslim, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berjalan kondusif serta mewujudkan personalitas pelajar menjadi Muslim sesungguhnya. Keterbatasan waktu, keahlian guru, dan kurangnya dukungan orang tua adalah beberapa kendala yang dihadapi pengajar PAI dalam memperkuat praktik ibadah pada pelajar. guru PAI juga masih kurang memotivasi peserta didik. Temuan studi memperlihatkan jika pengajar PAI mampu mendorong pelajar untuk melakukan ibadah, khususnya sholat lima waktu. Namun, pengajar PAI perlu meningkatkan bimbingan, motivasi, dan arahan untuk menanamkan kedisiplinan dalam melakukan ibadah pada peserta didik.

Guru PAI memiliki peran mendidik, membimbing, memberikan motivasi serta melakukan penilaian terhadap pelajar. Akan tetapi, dibutuhkan peningkatan dalam hal memotivasi dan membimbing pelajar untuk meningkatkan ibadah. Meskipun peran pengajar PAI sebagai pembimbing dan instruktur telah dijalankan, namun belum mencapai tingkat ideal. Peran mereka sebagai contoh sudah tergolong baik, dalam ucapan, sikap, serta pakaian, tetapi mereka juga kekurangan dalam memberikan inspirasi untuk melakukan ibadah. seorang guru PAI harus mengoptimalkan perannya secara baik.

Dengan menggunakan metode seperti pembiasaan dan keteladanan dapat membantu meningkatkan motivasi dan bimbingan pengajar guna menambah pengamalan ibadah pada pelajar. Pengajar juga bisa mengadakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengamalan dan penghayatan ibadah pada pelajar. Maka penulis berkeinginan untuk memahami sejauh mana tugas pengajar PAI dalam menambah peningkatan penghayatan serta pelaksanaan ibadah kepada pelajar.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif tentang individu dan perilaku mereka, dengan tujuan utama memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Informasi yang terkumpul kemudian diungkapkan melalui kata-kata, yang selanjutnya dapat dianalisis dan diperbaiki. Penelitian ini dilakukan di SDN Krandegan yang berlokasi di Jalan Patimura No. 15, Desa Krandegan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Metode penghimpunan data yang dimanfaatkan meliputi observasi langsung, wawancara, serta

dokumentasi. Data yang terkumpul berikutnya dievaluasi dengan proses penghimpunan, penyusutan, penyajian, serta pengambilan simpulan, dengan menggunakan triangulasi sumber data untuk keabsahan. Subyek penelitian meliputi kepala sekolah dan pengajar PAI.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Ibadah

Merujuk piada temuan studi di lapangan, peneliti menjumpai jika tugas pengajar PAI di dalam peningkatan penghayatan dan pelaksanaan ibadah pada pelajar PAI di SDN Krandegan yaitu Guru PAI menjadi motivator, Guru PAI menjadi contoh teladan, Guru PAI menjadi penasehat dan Guru PAI menjadi konjungsi antara sekolah dengan orang tua murid.

Guru PAI sebagai Motivator

Guru sebagai penggerak: pengajar bisa menyemangati anak didiknya dalam belajar dan memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik lagi selama kegiatan pembelajaran, baik sebelum maupun setelahnya. Guru sebagai motivator, menurut teori (Manizar, 2015: 57), berarti mendorong siswa untuk menambah peningkatan semangat serta pengembangan aktivitas belajar mereka. Pengajar yang ingin menjadi penyemangat harus menunjukkan karakteristik berikut: a. Menunjukkan keterbukaan, yang berarti mereka harus memotivasi anak didiknya untuk berani menyatakan dan merespons pandangan mereka dengan sikap yang positif; b. Membantu pelajar memahami dan mengerti apa yang mereka katakan dengan benar; dan c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami. Ibu Alfiatin selaku Guru PAI selalu mendorong dan mengabsen peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah. Dengan diberikan reward atau nilai tambahan supaya peserta didik tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah misalnya sholat. hal ini sesuai hasil wawancara Guru PAI yakni:

Dalam memotivasi peserta didik Guru PAI selalu mendorong dan mengabsen peserta didik untuk selalu melaksanakan ibadah dengan memberikan reward atau nilai tambahan supaya peserta didik tertib dan disiplin dalam mengikuti pembiasaan di sekolah misalnya sholat .

Guru sebagai contoh atau teladan

Pendidikan dengan memberi contoh adalah pendekatan di mana guru menunjukkan perilaku positif yang ingin ditiru oleh siswa. Pendidikan yang praktis, yang mempertimbangkan tindakan nyata, memiliki dampak yang lebih besar daripada pendidikan yang hanya teoritis. Hal ini menunjukkan pentingnya guru sebagai contoh yang baik dalam sikap dan tindakan, bukan sekadar memberikan nasihat dan instruksi, sehingga siswa lebih terdorong untuk mengamalkan ibadah. Sejumlah aspek penting yang mesti dicermati oleh pengajar PAI meliputi karakteristik bawaan, komunikasi serta model berbicara, pola kerja, perspektif dari pengalaman serta kekeliruan, penampilan, relasi interpersonal, proses pemikiran, kecenderungan neurotis, minat, pengambilan kebijakan, kebugaran, pola hidup, serta praktik ibadah. Tingkah laku pengajar PAI memiliki dampak besar terhadap peserta didik karena guru berfungsi sebagai teladan bagi mereka. Di SDN Krandegan

ibu alfiatin sebagai Guru PAI selalu mengikuti kegiatan pembiasaan seperti (sholat dhuha dan dhuzuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, hafalan asmaul husna dll) yang terdapat di institusi pendidikan. Ini selaras dengan temuan wawancara Guru PAI yakni:

Sebagai seorang pendidik haruslah menjadi contoh dan teladan kepada peserta didik. Maka sebagai Guru PAI memberi contoh atau teladan dengan mengikuti kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti sholat, tadarus al-qur'an, dll.

Hal ini diperkuat dengan wawancara Kepala sekolah ibu Siti Mukaromah

Sekolah dan Pengajar lainnya juga mendukung Pengajar PAI dengan atusias dan mengikuti pembiasaan pagi di sekolah.

Guru PAI sebagai Pemberi nasehat

Nasehat merupakan penerangan mengenai kebenaran dan signifikansi suatu hal, dengan maksud mendorong individu yang menerima nasehat untuk menjauhi perilaku yang buruk. Pemberi nasehat harus dapat menghentikan perasaan emosi dan emosional, sehingga tercipta pribadi yang bersih dan suci. Pemberian nasehat adalah pendekatan yang cukup dikenal untuk mendidik umat Islam, terutama anak-anak. Nasehat ini dapat melembutkan hati anak dan mendorong mereka untuk menerapkannya. Walaupun tidak memiliki pengalaman formal sebagai penasihat dan dalam beberapa situasi tidak memiliki otoritas untuk memberikan nasehat kepada orang lain, guru tetap berperan sebagai penasihat bagi murid-murid dan orang tua mereka. (Mulyasa, 2009). Di SDN Krandegan biasanya Guru PAI jika ada peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan pagi akan di dekati dan di berikan nasehat. Ini konsisten dengan hasil wawancara bersama seorang guru PAI.

Penting Guru PAI memberikan nasehat kepada peserta didik agar mereka paham akan pentingnya ibadah dan mau melaksanakan pembiasaan di sekolah.

Guru PAI sebagai Penghubung

Pengajar bertugas menjadi konjungsi institusi pendidikan dengan penduduk dengan menjalankan fungsi pelaksanaan, salah satunya adalah dengan mengundang orang tua siswa yang memerlukan bimbingan mental. Dalam hal ibadah Guru juga bisa memberi buku penghubung kepada orang tua peserta didik untuk melihat sejauh mana ibadah peserta didik di rumah. Ibu Alfiatin selaku Guru PAI setiap bulan selalu memberikan buku penghubung kepada peserta didik untuk disampaikan kepada orang tua mereka untuk mengetahui ibadah yang mereka lakukan di rumah. Hal ini sesuai dengan wawancara Guru PAI yakni:

Sebagai pendidik haruslah menjadi konjungsi antara institusi pendidikan dengan wali murid. Dengan memberikan penghubung maka akan terlihat peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk ditingkatkan ibadahnya.

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Ibadah Pada Peserta Didik.

Temuan studi memperlihatkan jika pengajar PAI di SDN Krandegan mempromosikan aktivitas religi dengan sholat Dhuha dan Zuhur, serta hafalan Al-Qur'an, melalui metode pembiasaan. Selain

itu, dengan mendekati siswa secara langsung di kelas dan memberi nasehat, mereka membantu siswa memahami dan mengamalkan ibadah dengan lebih baik.

Metode Pembiasaan

Pendidikan Islam menekankan pembiasaan untuk membina kedisiplinan beribadah dan karakter siswa, mendorong aplikasi prinsip agama pada kehidupan setiap harinya. Metode ini, bersama dengan pemahaman mendalam tentang ajaran, ibadah, akhlak, dan etika Islam, bertujuan untuk membentuk lingkungan pendidikan yang harmonis dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI membiasakan dan mengajak peserta didik untuk selalu mengikuti pembiasaan yang terdapat di institusi pendidikan dengan wawancara Guru PAI yakni:

Strateginya dengan membiasakan dan mengajak anak-anak untuk mengikuti pembiasaan (sholat, tadarus al-qur'an dll) yang ada di sekolah. Dengan dibiasakan dan di kenalkan ibadah sejak dini diharapkan mampu meningkatkan ibadah peserta didik.

Metode pendekatan kepada peserta didik

Strategi discovery, inkuiri, dan induktif terbukti efektif dalam sistem pembelajaran yang fokus pada keaktifan siswa, di mana mereka diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Orang tua atau guru menjelaskan kepada anak pentingnya sholat lima waktu dalam Islam, termasuk alasan kewajibannya dan dampak mengabaikannya, sehingga anak-anak akan mengingat dan mematuhi ajaran untuk menjalankan sholat lima waktu secara rutin. Guru PAI mendatangi kelas kelas untuk memberi nasehat agar peserta didik dapat meningkatkan penghayatan dan pengamalan ibadah. Ini selaras dengan wawancara bersama pengajar PAI yakni:

Guru PAI menggunakan pendekatan kepada peserta didik, dengan buku penghubung Guru PAI mengetahui peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Peserta didik yang butuh bimbingan akan di berikan pengetahuan agar dapat meningkatkan ibadah .

Faktor yang mempengaruhi guru pai dalam meningkatkan penghayatan dan pengalaman ibadah.

Merujuk pada temuan studi,peneliti menemukan bahwa faktor yang mendukung pengajar PAI dalam menambah tingkat penghayatan serta pelaksanaan ibadah pada pelajar di SDN Krandegan.pertama faktor lingkungan sekolah misalnya dengan sekolah mengadakan program pembiasaan seperti sholat dhuha dan dhuzhur berjamaah, tadarus al-Qur'an,dan hafalan asmaul husna serta kolaborasi yang baik antara pengajar PAI dan pengajar lainnya dalam meningkatkan ibadah . Kedua faktor kesadaran peserta didik misalnya peserta didik di SDN Krandegan disiplin dan taat dalam melakukan ibadah.

Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk pendidikan PAI, dimana guru PAI tak hanya mengajar materi umum tapi juga memandu siswa dalam spiritualitas, merancang kegiatan seperti shalat, tadarus Al-Qur'an, dan menghafal Asmaul Husna untuk praktik keagamaan. Di SDN Krandegan juga telah diadakan program pembiasaan sebelum memulai pelajaran. Dengan dukungan dari Guru –Guru yang lain juga mempengaruhi Guru PAI untuk terus meningkatkan ibadah pada

peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara Guru PAI yakni:

Yang mempengaruhi Guru PAI dengan sekolah mengadakan program pembiasaan dan dukungan dari Guru lain sangat berpengaruh kepada Guru PAI dalam meningkatkan ibadah.

Hal ini diperkuat wawancara dengan kepala sekolah yakni Ibu Siti Mukaromah:

Di sekolah ini sangat mendukung Guru PAI dengan mengadakan program pembiasaan seperti sholat,tadarus al-qur'an dll.

Faktor kesadaran peserta didik

Disiplin yang kokoh hanya muncul dari kesadaran batin; kepatuhan yang tidak berakar dari hati terdalam akan terbukti rapuh dan tidak bertahan lama. Kepatuhan yang tidak berakar dari hati terdalam individu juga lekas pudar dan tidak akan bertahan lama. Kesadaran diri anak sangat berpengaruh pada bagaimana mereka melakukan ibadah. Apa bila anak tau pentingnya ibadah kepada Allah SWT, mereka akan menanamkan kedisiplinan ibadah dalam diri mereka.

Kesadaran peserta didik sangat mempengaruhi Guru PAI. Dengan peserta didik memiliki kesadaran untuk melakukan ibadah, akan memudahkan Guru PAI dalam mendisiplinkan dan memberi pemahaman untuk selalu mengamalkan ibadah. Hal ini sesuai dengan wawancara Guru PAI yakni:

Kesadaran peserta didik sangat mempengaruhi Guru PAI, apabila peserta didik sudah memahami dan sadar akan pentingnya ibadah. Akan sangat memudahkan Guru PAI untuk meningkatkan ibadah.

KESIMPULAN

Guru PAI di SDN Krandegan memainkan empat peran kunci untuk memperdalam penghayatan dan praktik ibadah siswa: sebagai inspirator, model peran, penasihat, dan jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Strategi guru PAI di SDN Krandegan yakni dengan menggunakan metode pembiasaan dan metode pendekatan Faktor yang mempengaruhi Guru PAI yaitu faktor lingkungan sekolah dan faktor kesadaran peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya petunjuk untuk menyelesaikan jurnal ini, teimakasih kepada Ibu Siti Mukaromah dan Ibu Alfiatin Rohmatun selaku Kepala sekolah dan Guru PAI di SDN Krandegan, terimakasih kepada teman saya Intan Putri Rahayu, Alivia Fatikatus Zahroh, Choirunnisa Erlinasari yang telah membantu saya menyelesaikan jurnal ini.

REFERENSI

- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Asyari, Akmad. "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *Walada: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2022).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i2.6>.
- Dendi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik” 2, no. 4 (2023).
- Fitriani, Andi djollong. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Salat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik Pada SMP Negeri 2 Liliraja Kabupaten Soppeng.” *Al-Musannif* 1, no. 1 (2019): 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>.
- Hadi, Samsul. “Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001.
- Haniyyah, Zida. “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>.
- Harisnur, Fadhlina. “Pendekatan, Strategi, Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal Of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 20–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Edited by Candra Wijaya. 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.
- Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204–22.
- Masruroh, Binti. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas VIII Di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 7, no. 1 (2017): 22–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.359>.
- Masudi, Masudi. “Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim Di MAN I Probolinggo.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2009. <http://etheses.uin-malang.ac.id/45247/>.
- Mbagho, Fitria Irawarni. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 116–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.260>.
- Prasetya, Benny. “Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 2 (2022): 135–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3976>.
- Soegeng Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Paramida, 1994.
- Solihat, Dewi. “Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan

- Mentoring Di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang.” *ALSYS* 3, no. 1 (2023): 33–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.756>.
- Sormin, Hotma. “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di MTsN 2 Agam.” *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 8 (2023): 723–32.
- V.wiratma sujarweni. *Metodologi Penelitian (Lengkap,Praktis Dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: pustaka baru press, 2019.
- Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 9 (2017): 35.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>.